

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE  
*STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK  
KELAS IV DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**NURHAYATI  
NPM: 1511100076**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE  
*STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK  
KELAS IV DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I  
Pembimbing II : Nur Asiah, M, Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Bandar Lampung Masih rendah, hal ini disebabkan karena masih kurangnya model pembelajaran dalam pembelajaran, pembelajaran yang masih *Teacher Centered* (berpusat pada guru), dan peserta didik mengalami kejenuhan karena menyalin kembali materi dari buku. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan motivasi peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. model pembelajaran ini lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Rumusan masalah yang peneliti dapatkan adalah Apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan islam di MIN 9 Bandar Lampung ?

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Bandar Lampung, dengan menggunakan satu kelas saja yaitu kelas IV A. Metode Penelitian ini adalah metode *pre Experimental design* dengan Jenis *One Group Pre-test and Post-test design*. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik Kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, peserta didik juga mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena menyalin kembali materi dari buku, dan model Pembelajaran yang masih cenderung *Teacher Centered* (Berpusat pada Guru).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* dapat berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik pada kelas IV A MIN 9 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 11,96 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,670 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Adanya pengaruh motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

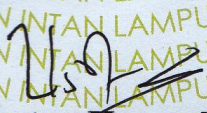
**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE**  
**TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING**  
**TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH**  
**KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV DI MIN 9 BANDAR**  
**LAMPUNG**

**Nama : NURHAYATI**  
**NPM : 1511100076**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

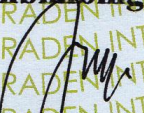
**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

  
**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Pembimbing II**

  
**Nur Asjah, M.Ag**  
**NIP. 197107092002122001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

  
**Syofmidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **NURHAYATI, NPM. 1511100076**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : **Rabu, 21 Agustus 2019**, pada pukul **13.00-15.00 WIB**, tempat : **Ruang Sidang PGMI.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**Penguji Utama : Sri Latifah, M.Sc**

**Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping II: Nur Asiah M.Ag**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

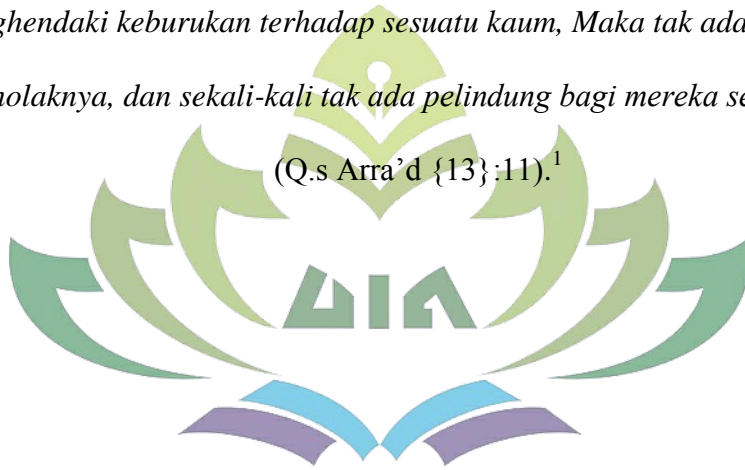


## MOTTO

حَتَّىٰ يَبْقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمَرَ مَنِ تَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ يَنْ مِّنْ مُّعْقِبَتِكَ  
وَال مِّنْ دُونِهِ مِّنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا سَوْءَ ابْقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادُوا بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Q.s Arra'd {13}:11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Mushafmarwah, *Al-qur'andanterjemahan*. (Bandung: hilal, 2009),h. 250.

## PERSEMBAHAN

Dengan Nama Alloh SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terimakasih, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Sumadri dan Ibunda izati yang telah membesarkan dan juga mendidik saya hingga seperti saat ini, yang senantiasa memberikan dukungan terbesar dalam hidup saya baik moril maupun materil dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta tak pernah putus do'a dan motivasinya sehingga penulis mampu untuk meraih apa yang penulis harapkan dan cita-citakan yakni menjadi orang yang berilmu.
2. Kakak-kakakku Achmad Faisol, Eha Restama, Berta Ratnasari, Eha Zulaiha dan M. Sanjaya Pratama yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepada saya, sehingga mampu untuk meraih apa yang telah diharapkan dan dicita-citakan.
3. Terkhusus almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengamalan yang sangat berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nurhayati dilahirkan di Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat tanggal 28 November 1997, penulis adalah putrid keempat dari empat bersaudara dari bapak Sumadri dan ibu Izati.

Penulis memulai pendidikan di SDN 2 Panaragan, Tulang Bawang Barat tahun 2004-2009, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Karya Bhakti pada tahun 2010-2012 dan pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2015 penulis meneruskan pendidikan di perguruan tinggi di IAIN Raden Intan Lampung dan Sekarang telah terakreditasi Menjadi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (KKN – PMBM). Di Pringsewu pada bulan Juli sampai September 2018. Pada bulan Oktober sampai Desember 2018 penulis melaksanakan Praktek Kuliah Lapangan (PPL). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan penelitian di MIN 9 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2019  
Yang Membuat,

Nurhayati  
NPM. 1511100076



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT Semesta Alam dengan seluruh isinya. Hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan. Atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang selalu kita nantikan syafaatnya di *auhil akhirat* kelak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari akan kekurangan-kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan agar penyusunan-penyusunan yang akan datang hasilnya akan lebih baik dan lebih bermanfaat.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang Terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I Pembimbing I dan Ibu Nur Asiah, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan



saran serta bimbingannya dengan penuh kebijaksanaan dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada teman-teman seperjuangan sahabat PGMI A angkatan 2015, dan sahabat yang telah menjadi sahabat terbaikku dan menyemangati selama perjalananku dalam menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Agustus 2019  
Penulis,

NURHAYATI  
1511100076



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining</i> .....	11
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	11
a. Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	14
b. Karakteristik Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	15
c. Keunggulan dan Kelemahan <i>Cooperative Learning</i> .....	17
2. Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> .....	19
a. Pengertian Model <i>Student Facilitator and Explaining</i> .....	19



b. Langkah-Langkah Model <i>Student Facilitator and Explaining</i> .....	21
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Student Facilitator and Explaining</i> .....	23
B. Motivasi Belajar .....	26
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	26
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	31
3. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	32
4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar dalam Sekolah .....	34
5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	34
C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	35
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam .....	35
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	37
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	38
D. Kajian Pustaka .....	39
E. Kerangka Berfikir .....	41
F. Hipotesis Penelitian .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Variabel Penelitian .....	46
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling .....	47
1. Populasi .....	47
2. Sampel .....	47
3. Teknik Pengambilan Sampling .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Angket .....	48
2. Dokumentasi .....	49
E. Instrumen Penelitian .....	49
F. Uji Instrumen Penelitian .....	51
1. Uji Validitas .....	51
2. Uji Reliabilitas .....	52

G. Analisis Data .....	53
1. Uji Normalitas .....	53
2. Uji Homogenitas .....	54
3. Uji Hipotesis.....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	57
1. Uji Coba Instrumen .....	57
a. Uji Validitas .....	57
b. Uji Reliabilitas .....	58
2. Data Penelitian.....	59
3. Analisis Data.....	63
a. Uji Normalitas.....	63
b. Homogenitas .....	64
c. Uji Hipotesis .....	65
B. Pembahasan.....	66

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV A MIN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 .....	5
TABEL 2 : Kriteria Hasil Presentase Skor Angket Motivasi Belajar Peserta didik.....	6
TABEL 3 : Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta didik.....	50
TABEL 4 : Kisi-kisi Instrumen Lembar Dokumentasi .....	51
TABEL 5 : Kriteria Validitas .....	52
TABEL 6 : Kriteria Realiabilitas .....	53
TABEL 7 : Hasil Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Instrumen Kuesioner Motivasi Belajarpada Kelas IV A .....	60
TABEL 8 : Rekapitulasi Presentase <i>Pretest</i> .....	60
TABEL 9 : Hasil Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar Pada Kelas IV A .....	62
TABEL 10 : Rekapitulasi Presentase Posttest .....	62
TABEL 11 : Rekapitulasi Uji Normalitas .....	64
TABEL 12 : Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	65
TABEL 13 : Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test) Motivasi Belajar.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Rumus <i>Pre Experimental One Group Pretest – Posttest</i> .....	45
Gambar 2 : Langkah-langkah Penelitian .....	46
Gambar 3 : Pengaruh Variabel X Terhadap Y .....	46
Gambar 4 : Rekapitulasi Nilai Pretest Motivasi Belajar .....	61
Gambar 5 : Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Motivasi Belajar.....	63





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Nama Peserta didik Kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung .....	76
Lampiran 2	: Kisi-kisi Angket .....	77
Lampiran 3	: Angket <i>Pretest</i> .....	79
Lampiran 4	: Angket <i>Posttest</i> .....	82
Lampiran 5	: Silabus .....	84
Lampiran 6	: RPP .....	97
Lampiran 7	: Uji Validitas .....	117
Lampiran 8	: Uji Reliabilitas .....	119
Lampiran 9	: Hasil Rekapitulasi Nilai Pretest Angket Motivasi kelas IV A ..	120
Lampiran 10	: Hasil Rekapitulasi Nilai Posttest Angket Motivasi kelas IV A ..	121
Lampiran 11	: Rekapitulasi Uji Normalitas Pretest .....	123
Lampiran 12	: Rekapitulasi Uji Normalitas Posttest .....	124
Lampiran 13	: Uji Homogenitas Motivasi Belajar Nilai Pretest dan Posttest ....	125
Lampiran 14	: Uji Hipotesis .....	126
Lampiran 15	: Nilai-Nilai $L_{tabel}$ .....	127
Lampiran 16	: Tabel Nilai Distribusi t .....	128
Lampiran 17	: Surat Keterangan Validasi .....	130
Lampiran 18	: Surat Penelitian .....	133
Lampiran 19	: Dokumentasi .....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan asumsi tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>1</sup>

Pembelajaran menurut Sumiati dan Asra merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu memberi pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai dengan tujuan. Dalam hal tersebut, tujuan yang hendak dicapai dapat dikatakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh karenanya, mana kala terdapat tujuan yang hendak dicapai bermacam-macam maka untuk mencapainya perlu disiasati dengan berbagai metode yang bermacam-macam pula.<sup>2</sup>

Pembelajaran juga harus menanamkan nilai keagamaan dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sesuai dengan tujuan tersebut, pembelajaran sepatutnya dapat membuat kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin. Dalam konteks ini, kemarin tidak dipahami sebagai satu hari yang

---

<sup>1</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Model pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h. 27.

<sup>2</sup>Erwin widiasworo, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), h. 16.



sudah lewat, melainkan semua hari, minggu, bulan, windu, abad bahkan *Mellineum* yang sudah lewat. Dengan kata lain yang dimaksud adalah sejarah.<sup>3</sup>

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata Syajarah atau syajara. Syajarah berarti pohon, atau syajara yang berarti terjadi. Kedua kata dalam bahasa Arab ini lah yang kemudian dilafalkan sebagai sejarah dalam bahasa Indonesia. Sebagaimana pohon, sejarah yang sering dipahami sebagai cerita masa lalu mempunyai akar yang menjadi asal muasal peristiwa atau sumber kejadian yang begitu penting sampai dikenang sepanjang waktu.

Pengertian di atas mengandung arti bahwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan akan dikenang sepanjang waktu yang bisa kita ambil pelajarannya tentang kejadian-kejadian yang telah terjadi sehingga pada kehidupan sekarang kita bisa mengambil manfaat dari kejadian tersebut. Allah Swt berfirman sebagai berikut:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

Artinya: “Demikianlah kami kisahkan padamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sesungguhnya, kami telah berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi kami.” (QS. Thahaa: 99).<sup>4</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat diatas, sebagai umat Islam kita dianjurkan untuk memperhatikan kisah-kisah yang telah terjadi terdahulu (Nabi dan Rasul) untuk kehidupan selanjutnya agar kisah tersebut dapat dijadikan sebagai pengajaran. Mempelajari kisah-kisah terdahulu dalam sejarah islam

<sup>3</sup>Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: AURA, 2014), h. 62.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2013), h. 319.

akan memberikan kita bahwa segala yang bermanfaat pada zaman Nabi dan Rasul dapat dijadikan pedoman.

Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai cerita peristiwa pada masa lalu mengenai kebudayaan islam atau hasil karya orang muslim. Dalam Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya terdapat peristiwa Nabi Muhammad SAW dari lahir, diutus menjadi Rasul bahkan beliau wafat. Pengetahuan yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dapat dijadikan paradigma untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Materi Sejarah Kebudayaan Islam berisi pengetahuan yang berhubungan dengan peristiwa masa lampau. Pengetahuan tersebut membuat peserta didik harus memahami materi yang cukup banyak seperti pengertian sejarah, cara kerja sejarah, dan mengambil pelajaran dari sejarah kemudian mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sering kali peserta didik menyalin langsung seluruh materi yang ada di buku.

Bentuk pembelajaran seperti ini menimbulkan peserta didik yang tidak bisa memahami seluruh materi Sejarah Kebudayaan Islam, akhirnya peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik untuk belajar Sejarah kebudayaan Islam. Dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menguasai konsep-konsep Sejarah Kebudayaan Islam sehingga pada akhirnya kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat dipecahkan.

Berdasarkan hasil Pra-Survey yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik saat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan



peserta didik kelas IV yang bernama Annisa dan Keyza, sebagian peserta didik merasa kurang termotivasi ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam, bahkan mereka merasa bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. lalu pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengalami kejenuhan dan model pembelajaran yang digunakan sudah sering kali digunakan, sehingga kurang mendukung keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik sehingga mereka merasa jenuh dan kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Zulfa Maria S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa saat proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional seperti ceramah, belum menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan masalah peserta didik. Kemungkinan penggunaan model pembelajaran yang digunakan sudah berulang kali sehingga peserta didik merasa jenuh akibatnya proses pembelajaran pun dirasa belum maksimal. Kondisi inilah yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru serta peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar aktivitas belajar seperti mengobrol dengan teman, peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran mereka kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, sehingga masih banyak peserta didik yang motivasi

---

<sup>5</sup>Annisa dan Keyza, Wawancara dengan Penulis, MIN 9 Bandar Lampung, 08 januari 2019.

belajarnya kurang terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>6</sup>

Berikut adalah data tentang motivasi belajar peserta didik yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Motivasi belajar peserta didik kelas IV A MIN 9 Bandar lampung Tahun**  
**Ajaran 2018/2019**

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Aqillah Aliyah Wijaya	62	62%	Sedang
2	Alfa Rizky Anwar	68	68%	Sedang
3	Annisa Husnun Sofa	68	68%	Sedang
4	Artika Damayanti	62	62%	Sedang
5	Artalaric Wiqas E	50	50%	Rendah
6	Bagas Rasendrya E	56	56%	Rendah
7	Dahayu Putri Kalila	52	52%	Rendah
8	Fadillah Nursanti	65	65%	Sedang
9	Gladys Tifany Rama	65	65%	Sedang
10	Keyza Aisyah	57	57%	Rendah
11	Kaira Alsyafera	68	68%	Sedang
12	Kenzo Cahyo H	68	68%	Sedang
13	Khalisa Naura D	65	65%	Sedang
14	Lutfia Wardah	62	62%	Sedang
15	M. Fadil Sampurno	65	65%	Sedang
16	M. Hafidz Tesaqif	43	43%	Rendah
17	M. Ikhsan Aulia F	66	66%	Sedang
18	M. Naufal Alfaraz	66	66%	Sedang
19	M. Raihan H	62	62%	Sedang
20	M. Rizky Ramadhan	67	67%	Sedang
21	M. Salman Alfarizi	50	50%	Rendah
22	Nabila Safitri	68	68%	Sedang
23	Naila Nurhanifah	67	67%	Sedang
24	Rika Julia Santi	67	67%	Sedang
25	Rizki Azimu Alfattah	43	43%	Rendah
26	Sirojul Bahren	65	65%	Sedang
27	Siti Aisyifa K	65	65%	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>1662</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>61.5%</b>		

*Sumber: Hasil Pra-Survey Angket Motivasi belajar kelas IV A MIN 9 Bandar lampung.*

<sup>6</sup>Zulfa Maria, Wawancara dengan Penulis, MIN 9 Bandar Lampung, 08 januari 2019.

Rumus penilaian :

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

$N_p$  : Nilai persen yang dicari

$R$  : Skor mentah yang diperoleh siswa

$Sm$  : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

**Tabel 2**  
**Kriteria Hasil Persentase Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik**

Persentase yang diperoleh	Keterangan
85% - 100%	Sangat tinggi
70% - 85%	Tinggi
55% - 70%	Sedang
40% - 55%	Rendah
0% - 40%	Sangat Rendah

Dari data diatas menunjukkan hasil rata-rata motivasi belajar yang menunjukkan 61.5% pada pengamatan awal tergolong rendah, dengan 20 peserta didik memiliki motivasi belajar sedang dan 7 peserta didik memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik belum masuk kedalam kategori baik karena kurangnya kesadaran dan kemauan dalam belajar maka hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru, mungkin model yang baru lebih memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga diharapkan motivasi belajar peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah *Student Facilitator And Explaining*.



Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas, Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran aktif, pada model ini peserta didik dilatih agar lebih berani mengungkapkan pendapat yang mereka punya dan peserta didik juga akan belajar bagaimana memahami materi yang ada dengan cara mereka sendiri agar materi pembelajaran bisa terserap semaksimal mungkin. Pembelajaran *Cooperative* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada peserta didik lainnya, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dirasa dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih mudah menyerap materi Sejarah Kebudayaan Islam yang berisi cerita masa lampau dengan caranya sendiri seperti membuat catatan kecil agar memudahkan memahami materi. Model tersebut juga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran pun akan lebih menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat.

---

<sup>7</sup>I Gd. Rai Sanjaya, I Nym. Murda, I Nym. Arcana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI Gugus IV Rama Jembrana". Jurnal Pendidikan (PGSD Universitas Ganesha, Singaraja, 2014), h. 3.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>8</sup> Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik bersungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta didik Kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka mengalami kejenuhan. Hal ini disebabkan karena menyalin kembali materi dari buku.
3. Model Pembelajaran yang masih cenderung Teacher Centered (Berpusat pada Guru).

---

<sup>8</sup>M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, "Pengaruh *Mind Mapp* dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa", Jurnal Tadris keguruan dan ilmu tarbiyah 01 (1) (2016) 85-92, h. 86.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar peneliti lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, sehingga ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik, dan menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah antara lain:

1. Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Penelitian yang dilakukan untuk melihat Motivasi Belajar Peserta didik.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta didik Kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung?”

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan peserta didik sekaligus membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar yang diinginkan. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik Kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung.



## F. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan.

### 2. Bagi Peserta didik

Peserta didik termotivasi dan terbantu untuk membangun pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga dapat Meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai variasi model pembelajaran pendidik yang menghasilkan motivasi belajar peserta didik.

### 4. Bagi peneliti

Menambah wawasan sebagai salah satu pengalaman untuk diterapkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 5. Bagi peneliti lainnya

Penerapan model pembelajaran "*Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining*" dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*

##### 1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*Student Oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pendidik dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.<sup>1</sup> Model pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Jadi model *Cooperative Learning* mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda satu sama lain kemudian berkumpul jadi satu dan saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 16.

<sup>2</sup> Hidayatulloh, "Hubungan Model pembelajaran *Cooperative Script* dengan model pembelajaran *Cooperative SQ3R* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar", Jurnal terampil pendidikan dan pembelajaran dasar, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2016, h. 4.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang mengandung suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dalam setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>3</sup> Pembelajaran *Cooperative Learning* melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran, dalam *Cooperative Learning* belajar dikatakan belum sesuai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran, untuk itu dibutuhkan kerja sama yang baik dalam satu kelompok untuk mendapatkan keberhasilan yang diinginkan.

Menurut Artz dan Newman, mendefinisikan pembelajaran *Cooperative* sebagai kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama dalam suatu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama. Sistem pembelajaran kerja sama atau gotong royong akan memudahkan peserta didik, peserta didik akan diberikan kesempatan untuk secara bersama-sama dengan kelompoknya mencari solusi masalah-masalah yang dihadapi, nantinya peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit ketika mereka berdiskusi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>3</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 203.



Menurut Slavin, dalam metode pembelajaran *Cooperative*, para peserta didik akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik.<sup>4</sup> Dengan berkelompok secara tidak sadar peserta didikan tumbuh rasa kebersamaan satu sama lain, sehingga peserta didik akan lebih mempermudah menguasai materi, jika dalam satu kelompok tersebut terdapat peserta didik yang kurang paham terhadap materi pembelajaran maka teman sekelompoklah yang akan membantunya sehingga terjadi pemerataan kemampuan dalam setiap kelompok.

Panitz menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih diarahkan oleh pendidik. *Cooperative Learning* juga mengajarkan pengetahuan yang lebih luas untuk peserta didik, pada pembelajaran ini bukan hanya konsep-konsep yang sulit yang dapat dipecahkan tetapi peserta didik juga bisa menambah wawasan nya dengan cara pertukaran pendapat yang terjadi dalam kelompok saat berdiskusi.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kelompok-kelompok kecil yang secara sadar menciptakan interaksi positif dengan peserta didik lainnya dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda setiap peserta didik. Pembelajaran *Cooperative* akan membuat peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep ketika

---

<sup>4</sup>Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 82.

<sup>5</sup>Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 146.

mereka saling berdiskusi dalam kelompoknya. Selain pengertian diatas terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan pembelajaran *Cooperative* yaitu:

**a. Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning***

Segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan, begitu juga dalam pembelajaran *Cooperative*. Tujuan dari pembelajaran adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sistem ini berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain.

Menurut Ridwan Abdullah tujuan pembelajaran *Cooperative* yang perlu dicapai adalah (a) penguasaan pengetahuan akademik; (b) penerimaan terhadap keragaman; dan (c) pengembangan keterampilan sosial. Hasil belajar yang diperoleh menggunakan model pembelajaran *Cooperative* menurut Arends adalah prestasi akademik, toleransi serta menerima keaneka ragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>6</sup>

Tujuan pembelajaran *Cooperative* dapat disimpulkan yaitu keberhasilan kelompok menentukan keberhasilan individu, dengan adanya kerja sama dan interaksi dalam pembelajaran *Cooperative* membuat terjadinya saling membelajarkan antar individu tiap

---

<sup>6</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 132.

kelompok yang akan menimbulkan keluwesan saling berbagi informasi sehingga dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan akademik individu dalam kelompok. Pembelajaran *Cooperative* memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.<sup>7</sup> Tujuan penting lainnya yaitu untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Learning***

Pembelajaran *Cooperative* memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan pembelajaran yang lainnya. Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama yang dilakukan dalam kelompok.

Menurut Rusman karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran *Cooperative* dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Pembelajaran secara tim

---

<sup>7</sup>Nelfi Erlinda, "Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model kooperatif *Tipe team game tournament* pada mata pelajaran fisika kelas X di SMK dharma bakti lubuk alung", Jurnal Tadris: Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, volume 02 Nomor 1 Tahun 2017, h. 50.

<sup>8</sup>Rusman, *Op. Cit.* h. 207.



Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar untuk saling membantu mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen *Cooperative*

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, dan fungsi kontrol.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran *Cooperative* tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan kerja sama

Kemampuan kerja sama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok.

Menurut Slavin dalam buku Isjoni terdapat tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan berikut ini:<sup>9</sup>

1) Penghargaan kelompok

*Cooperative Learning* menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling membantu.

2) Pertanggung jawaban individu

---

<sup>9</sup>Isjoni, *Op. Cit.* h. 22.

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

- 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan  
*Cooperative Learning* menggunakan metode scoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh peserta didik dari yang setiap peserta didik baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik dalam kelompoknya.

**c. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Learning***

Keunggulan pembelajaran *Cooperative* yaitu sebagai berikut:

- 1) Melalui pembelajaran *Cooperative* peserta didik tidak menggantungkan pada pendidik, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain.
- 2) Pembelajaran *Cooperative* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide lain.
- 3) Pembelajaran *Cooperative* dapat membantu anak untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala kebatasannya dan menerima segala perbedaan.
- 4) Pembelajaran *Cooperative* dapat membantu memberdayakan peserta didik untuk bertanggung jawab dan belajar.
- 5) Pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang

positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu dan sikap positif terhadap sekolah.

- 6) Melalui pembelajaran *Cooperative* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- 7) Pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan peserta didik untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak.
- 8) Interaksi selama pembelajaran *Cooperative* berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.<sup>10</sup>

Adapun Kekurangan Pembelajaran *Cooperative* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran *Cooperative* sangat membutuhkan banyak waktu dan sangat tidak rasional.
- 2) Ciri utama dari pembelajaran *Cooperative* adalah bahwa peserta didik saling membelajarkan.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran *Cooperative* didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian pendidik menyadari bahwa sebenarnya hasil yang diharapkan prestasi setiap peserta didik.

---

<sup>10</sup>Abdur Rahman Zain, Joko, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standart Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pamekasan”, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, (Universitas Negeri Surabaya, 2013), h.41.

- 4) Keberhasilan dalam pembelajaran *Cooperative* dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan waktu yang sangat panjang.
- 5) Walaupun kemampuan kerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu pembelajaran *Cooperative* bukan pembelajaran yang mudah untuk dilakukan.<sup>11</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model yang melatih peserta didik untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya. Model pembelajaran ini akan relevan apabila peserta didik secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan di presentasikan. Untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan peserta didik secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi sastra sebagai pelakunya.

*Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran aktif, pada model ini peserta didik dilatih agar lebih

---

<sup>11</sup>*Ibid.* h. 16.



berani mengungkapkan pendapat yang mereka punya dan peserta didik juga akan belajar bagaimana memahami materi yang ada dengan cara mereka sendiri agar materi pembelajaran bisa terserap semaksimal mungkin. Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan model yang menjadikan peserta didik dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan belajar peserta didik. Pembelajaran *Cooperative* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada peserta didik lainnya dan model pembelajaran ini lebih efektif digunakan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran secara individu.<sup>12</sup>

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi dan kreativitas peserta didik serta merancang proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Model ini menekan pada keaktifan peserta didik dalam merubah dan memberikan pendapat kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga efektif

---

<sup>12</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 147.

dalam melatih peserta didik berbicara, sehingga peserta didik tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau merubah benda, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran aktif dan menarik yang melatih peserta didik menyampaikan pendapat mereka dan melatih peserta didik bagaimana cara memahami materi dengan caranya sendiri supaya lebih maksimal mungkin menyerap materi yang ada sehingga timbul motivasi dalam diri peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar.

**b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Aris Shoimin adalah:

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
2. Pendidik menjelaskan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dan bertanya jawab mengenai materi

---

<sup>13</sup> Eka Ariyanti, Wiryana, I Gd Margunayasa, “*Pengaruh Model SFAE dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa*”, Jurnal Mimbar PGSD (Universitas Pendidikan Ganeha: Singaraja, 2014), h. 3.

3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya membuat bagan/peta konsep atau catatan kecil, dan dilakukan secara bergiliran.
4. Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik.
5. Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
6. Penutup.<sup>14</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Suprijono adalah:

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Pendidik menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
3. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya menggunakan catatan kecil yang dilakukan secara bergiliran
5. Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik
6. Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu
7. Penutup.<sup>15</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Suyatno adalah:

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Pendidik menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran

---

<sup>14</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 183.

<sup>15</sup>Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h 128.

3. Pendidik membagi peserta didik membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya menggunakan bagan atau peta konsep yang dilakukan peserta didik secara bergiliran
5. Pendidik berasama-sama menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik
6. Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu
7. Penutup.<sup>16</sup>

Dari uraian langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* tersebut, disimpulkan secara singkat bahwa pembelajaran dimulai dari Pendidik menyampaikan pokok bahasan materi pembelajaran, pendidik membagi menjadi beberapa kelompok, peserta didik membuat catatan kecil atau bagan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, kemudian peserta didik mempresentasikan secara bergantian, pendidik menyimpulkan ide-ide atau pendapat dari peserta didik, dan penutup.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

---

<sup>16</sup>Suyatno, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2013), h 140.



Pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, tentunya memiliki kelebihan dan beragam kelemahan. Berikut ini akan dipaparkan beberapa kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu:

1. Peserta didik diajak untuk dapat menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik lainnya.
2. Peserta didik bisa belajar mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut.
3. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
4. Meningkatkan daya serap peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
5. Melatih peserta didik untuk menjadi pendidik, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan pendidik yang telah didengar.
6. Memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
7. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan.<sup>17</sup>

Selanjutnya akan dipaparkan beberapa kelemahan tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 228.

1. Peserta didik pemalu seringkali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh pendidik.
2. Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
3. Tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.<sup>18</sup>
4. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
5. Banyak peserta didik yang kurang aktif.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan juga kekurangan. Namun, pendidik haruslah mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidik pun harus terampil menggunakan berbagai macam model pembelajaran serta menyesuaikan model pembelajaran tersebut dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga antara satu model pembelajaran dengan model pembelajaran lainnya akan secara berkesinambungan dalam membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 229.

<sup>19</sup>Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 79.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Jadi motivasi adalah suatu dorongan perasaan dari dalam diri seseorang yang mana seseorang tersebut mempunyai daya tarik untuk dapat melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>20</sup>

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.<sup>21</sup>

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sebagaimana pendapat di atas,

---

<sup>20</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 373.

<sup>21</sup>Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2015), h. 34.

motivasi juga merupakan suatu kondisi yang mana seseorang dapat mengarahkan tindakannya menuju perubahan yang positif ke arah suatu tujuan.<sup>22</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan kata lain motivasi berarti suatu kondisi yang berubah pada diri seseorang yang diawali dengan munculnya perasaan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi *neurophysiological* yang ada pada organism manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>23</sup>

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi perubahan perasaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu

---

<sup>22</sup>Syofnidah Ifrianti, Yasyfatara Zasti, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui metode pembelajaran *Questions Students Have* kelas IV SDN 1 Hajimena Lampung Selatan, Tahun ajaran 2015/2016", Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 1 No 1 Tahun 2016, h. 4.

<sup>23</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2016), h.



tujuan. Dari pernyataan para ahli diatas disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
  2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
  3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
  4. Adanya penghargaan dalam belajar.
  5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
  6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.
1. **Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil**

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu : “Motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan”.<sup>24</sup> Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas

---

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 30.

semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Seseorang yang memiliki motivasi belajar, berarti dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar. Dari keterangan diatas tampak bahwa “Keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya peserta didik yang menginginkan nilai yang bagus serta ingin menjadi juara dikelasnya akan tekun belajar karena mereka

menganggap dengan tekun belajar mereka akan memperoleh nilai yang bagus pula.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan pendidik, dan penyampaiannya konkret.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna sehingga timbul keseriusan dan semangat dalam belajar. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.<sup>25</sup> Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah

---

<sup>25</sup>*Ibid.* h. 35.

melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.

Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Seorang peserta didik yang berpenampilan rapi dan selalu tenang dalam kelas maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>27</sup>

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Kegiatan individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi.

---

<sup>27</sup>Agus Suprijono, *Op. Cit*, h. 181.



Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu mengarahkan dan meningkatkan kegiatan. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan, dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka individu menjauhi sasaran. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran.

Motivasi juga dapat berfungsi meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

### **3. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dari kedua faktor tersebut keduanya saling berpengaruh dan berkaitan terhadap tingkat motivasi setiap peserta didik.<sup>28</sup>

Berbicara tentang macam-macam motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut “Motivasi ekstrinsik”.

#### 1. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi melakukan sesuatu karena eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman.

#### 2. Motivasi Instrinsik

Yaitu motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.<sup>29</sup>

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tergantung pada waktu dan konteks. Keduanya mencirikan individu-individu dalam kaitannya dengan suatu aktivitas tertentu. Aktivitas yang sama bisa jadi secara instrinsik atau secara ekstrinsik memotivasi orang yang berbeda. Dari

---

<sup>28</sup>Sardiman, *Op. Cit*, h. 86.

<sup>29</sup>Ridwan, *Op.Cit*, h. 49.

penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa macam motivasi itu berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan ditambah oleh faktor luar yang mempengaruhi dan saling berkaitan dalam mencapai tujuan yang sama.

#### 4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar dalam Sekolah

Pemberian motivasi belajar oleh pendidik terhadap peserta didiknya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah :

- a. Pemberian angka.
- b. Pemberian hadiah.
- c. Persaingan.
- d. Pujian.
- e. Teguran dan ancaman.
- f. Hukuman.

Berdasarkan uraian diatas untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor luar yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi, disamping itu didukung faktor yang sudah ada dalam diri individu itu sendiri.<sup>30</sup>

#### 5. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri setiap peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

---

<sup>30</sup>Sardiman, *Op. Cit.* h. 91.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
4. Lebih sering kerja mandiri.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, peserta didik yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam belajar untuk mengetahui peserta didik mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

## **C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab ”Syajaratun”, artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama

dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab.

Kebudayaan adalah hasil cipta, karsa, dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Kebudayaan mencakup tata cara hidup manusia disuatu tempat, sistem sosial, sistem ekonomi, serta sistem politik kemasyarakatan dan Negara. Berdasarkan pengertian umum kebudayaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan islam adalah hasil cipta, karsa, dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Secara bahasa Islam artinya penyerahan, kepatuhan atau ketundukan. Sedangkan menurut istilah, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafauryidid.<sup>31</sup>

Jadi, dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang peristiwa dan segala

---

<sup>31</sup>Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.377.



sesuatu di masa lampau yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

## **2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah**

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>32</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam selain untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun kesadarannya akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma yang dibangun Rasulullah, melatih daya kritisnya untuk memahami fakta-fakta sejarah, menumbuhkan apresiasi serta agar peserta didik dapat meneladani peristiwa-peristiwa dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah**

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 386.

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan Tokoh Agama Islam di daerah masing-masing.<sup>33</sup>

#### D. Kajian Pustaka

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada peneliti atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada beberapa mata pelajaran berbeda-beda. Peneliti tersebut sebagaimana berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari, Rini Kristiantari, Gusti Agung Oka Negara, tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 381.

<sup>34</sup> Indah Lestari, Rini Kristiantari, Gusti Agung Oka Negara, "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V", Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rahman Zain, Joko tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pamekasan, dari penelitian tersebut hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* ranah kognitifnya lebih tinggi.<sup>35</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Rianti, Lukman NulHakim tentang Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.<sup>36</sup>

Dari penelitian terdahulu diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat adanya persamaan dan perbedaan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses belajar mengajar hanya saja perbedaannya variabel Y mereka menggunakan Hasil belajar dan pemahaman konsep, tetapi dalam penelitian ini variabel Y peneliti menggunakan Motivasi belajar.

---

<sup>35</sup>Abdur Rahman Zain, Joko, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pamekasan", Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013.

<sup>36</sup>Luh Rianti, Lukman NulHakim, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA", JPSD Vol. 3 No. 1 Tahun 2017.

## E. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>37</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah garis besar atau gambaran singkat yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian.

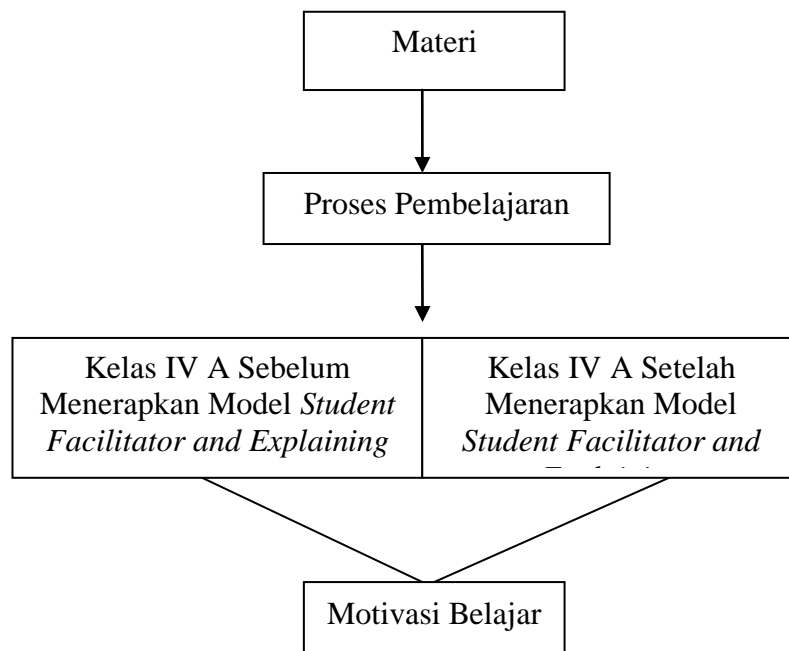
Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan cara kreatif bagi peserta didik untuk membuat catatan yang memudahkannya dalam mengingat pelajaran. Model pembelajaran ini akan memudahkan peserta didik menyerap materi pembelajaran dan membantu peserta didik mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* membantu peserta didik dalam penguatan ingatan terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dilakukan sebuah tes motivasi belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Maka dari itu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dirasa cocok dalam penguatan ingatan dan penyampaian ide-ide atau pendapat peserta didik serta peningkatan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun kerangka pemikiran yang peneliti paparkan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 91.





## F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya”.<sup>38</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan.

### 1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, kajian pustaka, dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Ada pengaruh model pembelajaran Cooperative tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”.

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 96.

## 2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  Tidak adanya pengaruh motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining*.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  Adanya pengaruh motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang dimaksud adalah cara seseorang untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai kebutuhannya dengan tujuan mempermudah proses pengambilan data tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode percobaan dan observasi sistematis dalam suatu situasi khusus, dimana gejala-gejala yang diamati itu begitu disederhanakan, yaitu hanya beberapa faktor saja yang diamati, sehingga peneliti bisa mengatasi seluruh proses eksperimennya.<sup>1</sup>

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa pengaruh model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator And Explaining* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Pre Experimental design* dengan jenis *One Group Pre-test and Post-test design*. Metode ini diberikan pada satu kelas saja

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 110.

tanpa kelompok pembanding<sup>2</sup>. Rumus *Pre Experiment One Group Pre test - Post test* sebagai berikut:

$$O_1 X O_2$$

(Gambar 1. Rumus *Pre Experiment One Group Pre test-Post test*)

$O_1$  : Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

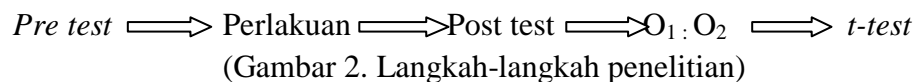
$O_2$  : Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subyek tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut *pre-test* ( $O_1$ ) untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Setelah didapat data peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah, maka dilakukan *treatment* (X) dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk jangka waktu tertentu kepada peserta didik yang motivasi belajarnya masih rendah.

Setelah dilakukan perlakuan kepada peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang masih rendah, maka diberikan lagi tes untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana motivasi belajar peserta didik meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan  $O_1$  dan  $O_2$  untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test*. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 110.



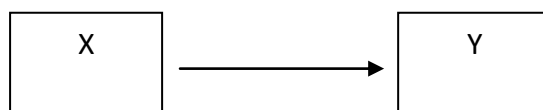
Keterangan:

1.  $O_1$  merupakan *pre-test*
2. X merupakan *treatment*
3.  $O_2$  merupakan *post-test*
4. Bandingkan  $O_1$  dan  $O_2$
5. Proses analisis data, menggunakan rumus  $t$ -test.

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Variabel di sini berarti apa saja yang berupa faktor-faktor yang berperan dalam jalannya penelitian, yang ditentukan oleh peneliti agar diperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan variabel ini menjadi dua bagian antara lain:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain atau disebut variabel X. Dalam hal ini yang menjadi variabel X adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau disebut variabel Y.<sup>4</sup> Dalam hal ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar.



(Gambar 3. Pengaruh variabel X Terhadap Y)

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 60.

<sup>4</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 139.



Keterangan:

X: Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Y: Motivasi belajar.

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling

#### 1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>5</sup> Jadi populasi merupakan segala sesuatu yang ada di suatu tempat yang nantinya akan menjadi sebuah data hasil dari sebuah penelitian. Berkaitan dengan hal itu maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>6</sup> Menurut peneliti sampel adalah suatu bagian terkecil yang ada di dalam populasi yang akan kita teliti nantinya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sehingga didapat sampel yaitu kelas IV A berjumlah 27 peserta didik.

#### 3. Teknik Pengambilan sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dalam teknik ini pengambilan sampel dari populasi dilakukan

---

<sup>5</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 22.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* h. 118.

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil proses pengambilan sampel didapat kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket dan dokumentasi:

##### **1. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>8</sup> Angket tertutup adalah angket yang apabila pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dapat berbentuk ya atau tidak, dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda.

Peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Yang mana angket tersebut adalah angket motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik. Format respon yang diberikan merujuk pada skala likert. Skala likert adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Skala likert ini dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut didukung atau ditolaknya melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan dibagi dalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.<sup>9</sup> Angket ditujukan kepada peserta

---

<sup>7</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 110.

<sup>8</sup>Sugiono, *Op. Cit*, h. 199.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.100.

didik untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi peserta didik di MIN 9 Bandar Lampung.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber informasi tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, yang mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk penelitian seperti foto-foto, video, surat-surat dan data yang ditemukan di lokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat MIN 9 Bandar Lampung, data sekolah, data pendidik, daftar peserta didik dan struktur organisasi MIN 9 Bandar Lampung.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi instrumen penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian.

Agar diperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan kualitas belajar mengajar maka perlu digunakan tabel kisi-kisi. Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana

data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.<sup>10</sup>

Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian.

1. Kisi-kisi Angket Motivasi

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta didik**

No.	Aspek	No	Indikator	Pernyataan	Soal	
					pernyataan (+)	Pernyataan (-)
1	Motivasi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining	1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Menysaikan tugas dengan tuntas	1	2
				2. Menysaikan tugas dengan tepat waktu	3	4
		2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	3. Belajar karna nilai	5	6
				4. Belajar karna teman	7	8
		3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5. Prestasi yang baik akan mudah mendapatkan pekerjaan	9	10
		4	Adanya penghargaan dalam belajar	6. Belajar karna ingin dipuji	11	12
		5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	7. Model pembelajaran menarik	13	14
				8. Tidak jenuh	15	16
		6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	9. Memudahkan memahami materi	17	18
				10. Memudahkan mengatasi kesulitan	19	20
Jumlah						20

<sup>10</sup> Ibid, h. 205.

### Pedoman Penskoran Angket

#### Skor alternative jawaban angket

(SS) Sangat Setuju	= 4
(S) Setuju	= 3
(TS) Tidak Setuju	= 2
(STS) Sangat Tidak Setuju	= 1

#### 2. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Dokumentasi

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Lembar Daftar Dokumentasi**

No.	Aspek yang Didokumentasikan	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1.	Visi-misi sekolah		
2.	Data pendidik		
3.	Data Peserta didik		
4.	Foto-foto kegiatan penelitian		

#### F. Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen.<sup>11</sup> Untuk mengetahui validitas (kesasihan) terhadap instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas dari suatu alat ukur. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment*. Dengan simpangan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 211.



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R<sub>xy</sub>: Koefisien korelasi skor butir dengan skor total.

N : Jumlah sampel.

X : Skor butir.

Y :Skor total.

**Tabel 5**  
**Kriteria Validitas**

Validitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data yang dihasilkan memang benar sudah dapat dipercaya, maka data dapat diandalkan sesuai dengan kenyataannya, sehingga beberapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas soal dapat dihitung dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*.<sup>12</sup> Teknik *Alfa Cronbach* adalah teknik yang digunakan ketika mengukur tes skala sikap yang mempunyai standar pilihan ganda atau dalam bentuk tes esai. Pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang di dalamnya memfokuskan pada dua aspek penting yaitu aspek isi dan aspek heterogenitas dari tes tersebut. Uji reliabilitas untuk angket dengan teknik *Alfa Cronbach* dihitung dengan rumus berikut:

<sup>12</sup>Sugiyono, *Op.cit.* h. 190.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$ : Indeks reliabilitas

K :Banyaknya butir instrumen

$s_i^2$ : Variansi butir ke- i, i = 1,2,...n

$s_t^2$ : Variansi skor-skor yang diperoleh subjek uji coba<sup>13</sup>

**Tabel 7**  
**Kriteria Reliabilitas**

Validitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

Peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

## G. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, diperlukan uji normalitas dengan metode *Lilliefors*. Langkah-langkah nya sebagai berikut:

#### a. Rumusan hipotesis

$H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

<sup>13</sup>Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 189.

b. Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

c. Statistika uji  $L_0 = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ ,  $Z \sim N(0,1)$ ,  $Z_i$  = skor standar untuk  $X_i$   $S(Z_i)$  = proporsi

banyaknya  $Z \leq Z_i$  terhadap banyaknya  $Z_i$ .  $S$  merupakan standar deviasi.

d. Daerah kritik  $D_k = \{ L \mid L > L_{\text{tabel}} \}$

e. Keputusan uji

$H_0$  ditolak jika  $L_{\text{hitung}}$  ada di dalam daerah kritis.

## 2. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda.

Dengan uji hipotesis:

$H_0 = \alpha_1^2 = \alpha_2^2$  : Kedua sampel memiliki varians yang sama (variens homogen)

$H_0 = \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$  : Kedua sampel memiliki varian yang berbeda (variens tidak homogen)

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hit}} \geq F_{1/2\alpha}(V_1, V_2)$ .

## 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran terhadap Motivasi belajar.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*.

$H_1$  : Adanya pengaruh motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*.

Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *Pre-test* dan *Post-test One group design*. Maka menggunakan rumus *t-test*.

Rumus *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(n-1)}}}$$

Keterangan:

$Md$  : mean dari deviasi(d) antara *posttest* dan *pretest*

$Xd$  : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum(xd)^2$  : Jumlah kuadrat deviasi

$N$  : Banyaknya Subyek

$Df$  : atau db adalah  $N-1$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung keefektivitasan perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu yang observasinya dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah subyek mendapat perlakuan. Hasil data inilah yang kemudian dianalisis menggunakan rumus t hitung kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan efektif atau tidak.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 88.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik Kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Pre Experimental design* dengan jenis *One Group Pre-test and Post-test design*. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument, instrument yang telah dinyatakan valid digunakan penelitian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* berupa angket atau kuesioner motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum belajar, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*. Setelah diberikan perlakuan, peserta didik mengisi angket atau kuesioner untuk mengetahui nilai *posttest* motivasi belajar siswa setelah diberikan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **1. Uji Coba Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas dari suatu alat ukur. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut,



dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal. Berdasarkan perhitungan uji validitas pada kuesioner motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh butir pernyataan yang valid 20 butir pernyataan, dimana sebelum di uji cobakan terdapat 35 butir pertanyaan. Perhitungan validitas instrument kuesioner menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Pertanyaan yang valid sebanyak 20 butir yaitu nomor 3, 4, 5, 8, 9, 11, 12, 13, 17, 18, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 35 dinyatakan valid jika rhitung masing-masing soal  $> r_{\text{tabel}} 0,396$  maka soal dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang gugur sebanyak 15 yaitu nomor 1, 2, 6, 7, 10, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 34 dinyatakan gugur atau tidak valid jika rhitung masing-masing soal  $< r_{\text{tabel}} 0,396$  maka soal dinyatakan valid. Hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat dilihat *daftar lampiran*.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas soal dapat dihitung dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas angket motivasi belajar sebanyak 35 soal diperoleh nilai  $Kr_{11}$  adalah 2,84 selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,396 maka dapat disimpulkan bahwa  $r > r_{\text{tabel}} 2,84 > 0,396$  sehingga instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data motivasi belajar

peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil perhitungan uji reabilitas angket dapat di lihat pada *daftar lampiran*.

## 2. Data Penelitian

Penelitian dilakukan dikelas IV A berjumlah 27 peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Data motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh dari skala minat membaca dengan empat pilihan jawaban yang sebelumnya telah diuji validitas dan reabilitas. Jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 20, dimana sebelum diuji cobakan terdapat 35 butir pernyataan. Skala motivasi belajar dengan empat pilihan yaitu jawabannya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Penskoran digunakan dalam skala minat membaca dengan empat pilihan jawaban memiliki rentan 1 sampai 4. Skor yaitu 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Skor minimal yang mungkin dimiliki responden adalah 20, sedangkan skor maksimum 80.

Sebelum dilakukan penelitian peneliti terlebih dahulu memberikan angket atau kuesioner ke peserta didik untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dan mendapatkan nilai *Pretest*. Nilai *pretest* pada instrument kuesioner disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar pada Kelas IV A**

	<b>Jumlah</b>
<b>Skor Tertinggi</b>	<b>68</b>
<b>Skor Terendah</b>	<b>50</b>
<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>58.74</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>1586</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>6,003</b>
<b>Presentase rata-rata</b>	<b>73%</b>
<b>Keterangan</b>	<b>Tinggi</b>

(sumber: *Data Telampir di Lampiran*)

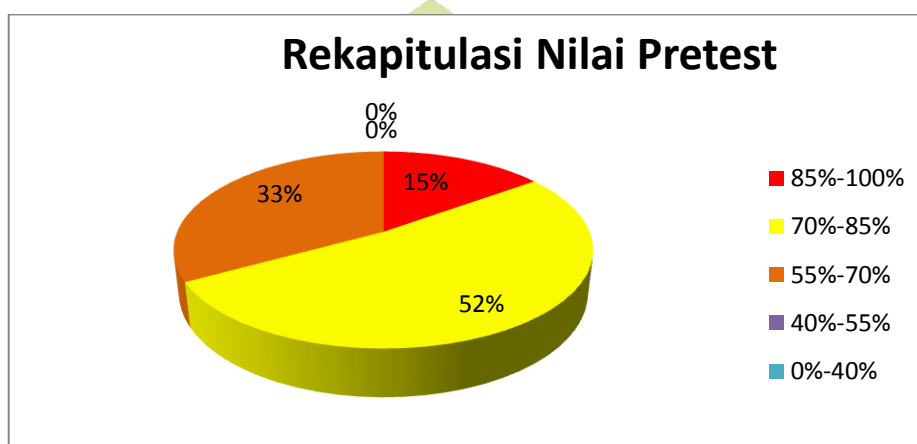
Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *pretest* instrument kuesioner motivasi belajar pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner motivasi belajar mendapatkan skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah 50. Jumlah rata-rata 58,74 dan jumlah total adalah 1586. Standar deviasi adalah 6,003. Nilai *pretest* mendapatkan hasil presentase rata-rata adalah 73% dengan kategori tinggi. Hasil *pretest* yang diperoleh sudah cukup baik dengan presentase tinggi tetapi perlu diberikan perlakuan untuk mendapatkan motivasi belajar peserta didik yang sangat tinggi.

Rekapitulasi presentase nilai *pretest* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Presentase *Pretest***

<b>No</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
1	85%-100%	Sangat Tinggi	4	15%
2	70%-85%	Tinggi	14	52%
3	55%-70%	Sedang	9	33%
4	40%-55%	Rendah	0	0%
5	0%-40%	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, hasil presentase pretest motivasi belajar peserta didik yang berjumlah 27 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi memiliki presentase 15% , 14 peserta didik mendapatkan nilai tinggi memiliki presentase 52%, 9 peserta didik yang mendapatkan nilai sedang. Persentase motivasi belajar peserta didik sudah cukup baik dengan presentase rata-rata tinggi. Hasil presentase *pretest* motivasi belajar disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Rekapitulasi Nilai Pretest Motivasi Belajar**

Setelah mengetahui hasil *pretest* kemudian kelas IV A diberikan perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*. Setelah diberikan perlakuan, peserta didik mengisi angket atau kuesioner untuk mengetahui nilai *posttest* motivasi belajar siswa setelah diberikan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Nilai *posttest* pada instrument kuesioner disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Rekapitulasi Nilai *Posttest* Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar pada Kelas IV A**

	<b>Jumlah</b>
<b>Skor Tertinggi</b>	<b>80</b>
<b>Skor Terendah</b>	<b>70</b>
<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>74,81</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>2020</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>3,563</b>
<b>Presentase rata-rata</b>	<b>94%</b>
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

(sumber: *Data Telampir di Lampiran*)

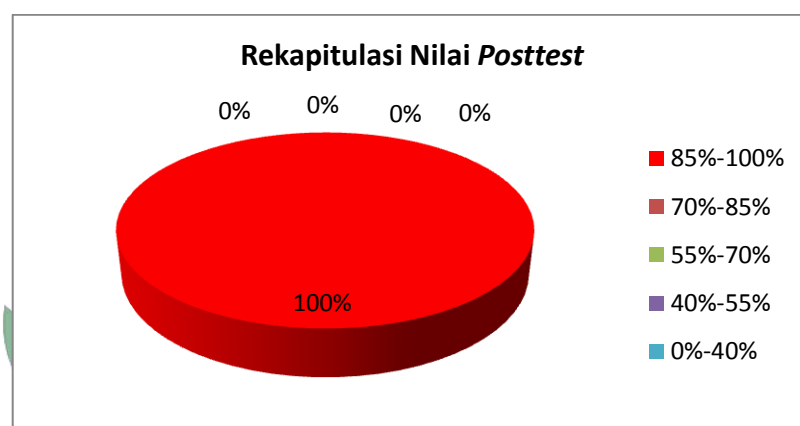
Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *posttest* instrument kuesioner motivasi belajar pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner motivasi belajar mendapatkan skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah 70. Jumlah rata-rata 74,81 dan jumlah total adalah 2020. Standar deviasi adalah 3,563. Nilai *posttest* mendapatkan hasil presentase rata-rata adalah 94% dengan kategori sangat tinggi. Hasil *posttest* yang diperoleh sangat tinggi motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*.

Rekapitulasi presentase nilai *pretest* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Rekapitulasi Presentase *Posttest***

<b>No</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
1	85%-100%	Sangat Tinggi	27	100%
2	70%-85%	Tinggi	0	0%
3	55%-70%	Sedang	0	0%
4	40%-55%	Rendah	0	0%
5	0%-40%	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, hasil presentase *posttest* motivasi belajar siswa yang berjumlah 27 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Presentase nilai *posttest* sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi. Persentase motivasi belajar siswa sudah baik dengan presentase rata-rata sangat tinggi setelah diberikan perlakuan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*. Hasil presentase *pretest* motivasi belajar disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 5**  
**Rekapitulasi Nilai *Posttest* Motivasi Belajar**

### 3. Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. Uji normalitas data menggunakan rumus *lilliefors*  $L_{hitung} = \max |F_{(zi)} - S_{(zi)}|$ . Uji normalitas dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan jumlah 27 peserta didik. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :



- 1)  $H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2)  $H_a$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi Uji Normalitas**

Nilai	N	$\bar{x}$	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
<i>Pretest</i>	27	58,74	0,1205	0,1707	$H_0$ diterima
<i>Posttest</i>	27	74,81	0,1552	0,1707	$H_0$ diterima

Pada tabel 5 menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, nilai *pretest* dengan jumlah 27 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 58,74. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1205$  dan  $L_{tabel} = 0,1707$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Pada nilai *posttest* dengan jumlah 27 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 74,81. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1552$  dan  $L_{tabel} = 0,1707$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

**Tabel 13**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas**

Nilai	Varians	F hitung	F tabel	Keputusan
<i>Pretest</i>	6,003	0.593	1,88	Homogen
<i>Posttest</i>	3,563			

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 6 terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* terdapat  $F_{hitung}$  adalah **0,593** dan  $F_{tabel}$  adalah **1,88**. Data diatas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

#### c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran *Student Facilitator and explaining* terhadap Motivasi belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*.

$H_1$  : Adanya pengaruh motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*.

Hasil uji hipotesis motivasi belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test) Motivasi Belajar**

Nilai	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	11,96	1,670	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 11,96 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,670 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Adanya pengaruh motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajran *cooperative tipe student facilitator and explaining*.

## B. Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan pada kelas IV A dengan 27 peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Pre Experimental design* dengan jenis

*One Group Pre-test and Post-test design*. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, peserta didik, mereka mengalami kejenuhan. Hal ini disebabkan karena menyalin kembali materi dari buku, dan model Pembelajaran yang masih cenderung *Teacher Centered* (Berpusat pada Guru). Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik Kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument, instrument yang telah dinyatakan valid digunakan penelitian. Berdasarkan perhitungan uji validitas pada kuesioner motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh butir pernyataan yang valid 20 butir pernyataan, dimana sebelum di uji cobakan terdapat 35 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas angket motivasi belajar sebanyak 35 soal diperoleh nilai  $Kr_{11}$  adalah 2,84 selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  adalah 0,396 maka dapat disimpulkan bahwa  $r > r_{tabel}$   $2,84 > 0,396$  sehingga instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data motivasi belajar

Pada awal penelitian terlebih dahulu peserta didik diberikan angket kuesioner berjumlah 20 butir pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mendapatkan nilai *Pretest*. Terdapat empat skala, yaitu

jawabannya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Penskoran digunakan dalam skala minat membaca dengan empat pilihan jawaban memiliki rentang 1 sampai 4. Skor yaitu 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Skor minimal yang mungkin dimiliki responden adalah 20, sedangkan skor maksimum 80. Hasil rekapitulasi nilai *pretest* instrument kuesioner motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner motivasi belajar mendapatkan skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah 50. Jumlah rata-rata 58,74 dan jumlah total adalah 1586. Standar deviasi adalah 6,003. Nilai *pretest* mendapatkan hasil presentase rata-rata adalah 73% dengan kategori tinggi. Hasil presentase *pretest* motivasi belajar peserta didik yang berjumlah 27 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi memiliki presentase 15% , 14 peserta didik mendapatkan nilai tinggi memiliki presentase 52%, 9 peserta didik yang mendapatkan nilai sedang. Persentase motivasi belajar peserta didik sudah cukup baik dengan presentase rata-rata tinggi. Hasil *pretest* yang diperoleh sudah cukup baik dengan presentase tinggi tetapi perlu diberikan perlakuan untuk mendapatkan motivasi belajar peserta didik yang sangat tinggi.

Setelah mendapatkan hasil *pretest* atau hasil awal terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diberikan perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model yang melatih peserta didik untuk

dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* yaitu pembelajaran dimulai, guru menyampaikan pokok bahasan pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik membuat *Student Facilitator and Explaining* dengan membuat catatan kecil, dan dilakukan secara bergiliran. Kemudian peserta didik mempresentasikan, guru menyimpulkan ide-ide atau pendapat dari peserta didik, dan penutup.

Pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*. Peserta didik diberikan kembali kuesioner atau angket motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mendapatkan hasil *Posttest*. Hasil rekapitulasi nilai *posttest* instrument kuesioner motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner motivasi belajar mendapatkan skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah 70. Jumlah rata-rata 74,81 dan jumlah total adalah 2020. Standar deviasi adalah 3,563. Nilai *posttest* mendapatkan hasil presentase rata-rata adalah 94% dengan kategori sangat tinggi. Hasil *posttest* yang diperoleh sangat tinggi motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*. hasil presentase *posttest* motivasi belajar peserta didik yang berjumlah 27 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Presentase nilai *posttest* sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi. Persentase motivasi belajar peserta didik sudah baik dengan



presentase rata-rata sangat tinggi setelah diberikan perlakuan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. uji normalitas menggunakan nilai *pretest* dengan jumlah 27 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 58,74. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1205$  dan  $L_{tabel} = 0,1707$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Pada nilai *posttest* dengan jumlah 27 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 74,81. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1552$  dan  $L_{tabel} = 0,1707$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 6 terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* terdapat  $F_{hitung}$  adalah 0,593 dan  $F_{tabel}$  adalah 1,88 . Data diatas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 11,96 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,670 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Adanya pengaruh motivasi

belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*.

Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu:

1. Peserta didik dapat menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik lainnya.
2. Peserta didik bisa belajar mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi.
3. Melatih peserta didik untuk menjadi berani dalam menyampaikan pendapat
4. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Kelemahan tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran, Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya.
2. Tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau catatan kecil dan menerangkan materi ajar secara ringkas.<sup>1</sup>
3. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
4. Banyak peserta didik yang malu mengungkapkan pendapatnya.

Motivasi belajar Peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik khususnya kelas IV A menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor luar yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi, seperti model pembelajaran yang menarik, pujian, penghargaan terhadap peserta didik.

---

<sup>1</sup>*Ibid*, h. 229.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada kelas VI A di MIN 9 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 11,96 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,670 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Adanya pengaruh motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*.

#### B. Saran

1. Diharapkan dalam proses belajar mengajar, hendaknya pendidik lebih banyak menggunakan variasi model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Disarankan kepada peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, "*Cooperative Learning*", Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Ali Mudlofir, "*Desain Pembelajaran Inovatif*", Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arif Ismail, "*Model-Model Pembelajaran Mutakhir*", Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Aris Shoimin, "*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*", Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Cholid Narbuko, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Elvinaro Ardianto, "*Metodologi Penelitian*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Erwin widiasworo, "*Inovasi Pembelajaran*", Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Isjoni, "*Cooperative Learning*", Bandung: Alfabeta, 2014.
- Imas Kurniasih, "*Model Pembelajaran*", Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Miftahul Huda, "*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*", Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Mohamad Syarif Sumantri, "*Strategi Pembelajaran*", Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mohamad Syarif Sumantri, "*Model pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nur Asiah, "*Inovasi Pembelajaran*", Bandar Lampung: AURA, 2014.
- P. Joko Subagyo, "*Metode Penelitian dalam teori dan praktik*", Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Robert E. Slavin, "*Cooperative Learning*", Bandung: Nusa Media, 2015.
- Ridwan Abdullah Sani, "*Inovasi Pembelajaran*", Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Rusman, "*Model-Model Pembelajaran*", Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2016.

Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*, Bandung: Alfabeta, 2016.

S. Margono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *“Menajemen Penelitian”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sukardi, *“Metodologi Penelitian”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Abdur Rahman Zain, Joko, *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pamekasan”*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013.

Eka Ariyanti, Wirya, I Gd Margunayasa, *“Pengaruh Model SFAE dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa”*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganeha Singaraja, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014.

Hidayatulloh, *“Hubungan Model pembelajaran Cooperative Script dengan model pembelajaran Cooperative SQ3R terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar”*, Jurnal terampil pendidikan dan pembelajaran dasar , Volume 3 Nomor 2 Tahun 2016.

I Gd. Rai Sanjaya, I Nym. Murda, I Nym. Arcana, *“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI Gugus IV Rama Jembrana”*. Jurnal Pendidikan PGSD Universitas Ganesha Singaraja, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014.

Indah Lestari, Rini Kristiantari, Gusti Agung Oka Negara, *“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V”*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014.

Luh Rianti, Lukman NulHakim, *“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA”*, JPSD Volume 3, Nomor 1 Tahun 2017.

M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, *“Pengaruh Mind Mapp dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa”*, Jurnal Tadris keguruan dan ilmu tarbiyah 01 (1) (2016) 85-92, 2016.

Nelfi Erlinda, “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model kooperatif *Tipe team game tournament* pada mata pelajaran fisika kelas X di SMK dharma bakti lubuk alung”, Jurnal Tadris: Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, volume 02 Nomor 1 Tahun 2017.

Syofnidah Ifrianti, Yasyfatara Zasti, “Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui metode pembelajaran *Questions Students Have* Pada peserta didik kelas IV SDN 1 Hajimena Lampung Selatan, Tahun ajaran 2015/2016”, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 1 No 1 Tahun 2016.





## **DOKUMENTASI**



Gambar 1. Foto bersama kepala sekolah MIN 9 Bandar Lampung



Gambar 2. Foto saat proses belajar mengajar



Gambar 3. Foto saat mengerjakan Pretes



Gambar 4. Foto bersama Guru SKI



Gambar 5.

Foto saat peserta didik belajar menggunakan model pembelajaran SFAE



Gambar 6. Foto saat mengerjakan soal latihan SKI



Gambar 7. Foto saat mengerjakan Posttest



Gambar 8. Foto bersama sebagian Peserta didik kelas IV A